

# Sinergi Multidisipliner melalui KKN MBKM Desa Tanjung Rambutan: Pemberdayaan Desa, Pendidikan Inklusif, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Fernandes Simamora\*, Ledy Diana, Beta Floren Hutabarat, Muhammad Hafas Rivaldi, Fikra Ardiansyah, Michelle Cantika Jamalis Putri, Khoirunnisa Nurul Izzati, Syahzia Haiqa Rahman, Meri, Adinda Fareyzi, Intan Habibah Tinara

Universitas Riau

\*[fernandes.simamora4469@student.unri.ac.id](mailto:fernandes.simamora4469@student.unri.ac.id)

**Abstrak.** Pendidikan yang berkualitas, aman, dan inklusif merupakan prasyarat utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Namun, fenomena perundungan (bullying) di tingkat sekolah dasar masih menjadi hambatan signifikan bagi terciptanya lingkungan belajar yang ideal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan inovasi sosialisasi anti-bullying berbasis pendekatan multidisipliner di SDN Desa Tanjung Rambutan, dengan mengintegrasikan perspektif hukum, psikologi, pendidikan, dan komunikasi visual. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, drama edukatif, pendataan pengalaman siswa melalui Kotak Hati Nurani, serta pembuatan poster sebagai media edukasi visual. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk dan dampak perundungan, peningkatan keberanian dalam melaporkan kasus, serta penguatan budaya sekolah yang aman dan inklusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan lintas disiplin efektif dalam membangun kesadaran hukum dan nilai empati sejak usia dini. Secara implikatif, inovasi ini mendukung capaian Sustainable Development Goals (SDG) 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian, keadilan, serta kelembagaan yang tangguh.

**Kata Kunci:** pendidikan inklusif; sosialisasi anti-bullying; pendekatan multidisipliner; kesadaran hukum; empati; Sustainable Development Goals

**Abstract.** Quality, safe, and inclusive education is a fundamental prerequisite for achieving sustainable development. However, bullying at the elementary school level remains a significant barrier to creating an ideal learning environment. This activity aims to implement an anti-bullying socialization innovation based on a multidisciplinary approach at SDN Tanjung Rambutan, integrating legal, psychological, educational, and visual communication perspectives. The methods employed include interactive socialization sessions, group discussions, educational drama, student experience collection through the Kotak Hati Nurani (Heart Conscience Box), and the creation of anti-bullying posters as visual learning media. The results indicate an increased understanding among students regarding the forms and impacts of bullying, greater willingness to report incidents, and the establishment of a safer and more inclusive school culture. These findings demonstrate that a cross-disciplinary approach is effective in fostering early legal awareness and empathy among students. This innovation contributes to the achievement of Sustainable Development Goals (SDG) 4 on quality education and SDG 16 on peace, justice, and strong institutions.

**Keywords:** inclusive education; anti-bullying socialization; multidisciplinary approach; legal awareness; empathy; Sustainable Development Goals

---

**To cite this article:** Simamora, F., Diana, L., Hutabarat, B. F., Rivaldi, M. H., et al. 2025. Sinergi Multidisipliner melalui KKN MBKM Desa Tanjung Rambutan: Pemberdayaan Desa, Pendidikan Inklusif, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 169-180 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.169-180>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Pratomo & Herlambang, 2021). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), pendidikan berkualitas yang bebas dari kekerasan merupakan salah satu target penting, khususnya pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) (*United Nations*, 2015).

Namun pada tataran nasional, fenomena perundungan (*bullying*) masih menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan dasar. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan dan perundungan di sekolah terus meningkat setiap tahun. Kondisi ini menandakan masih rendahnya kesadaran siswa dan tenaga pendidik terhadap pentingnya lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Pada konteks lokal, permasalahan serupa juga ditemukan di SDN Desa Tanjung Rambutan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Minimnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*, serta belum tersedianya guru bimbingan konseling (BK), menyebabkan kasus perundungan sering tidak tertangani secara tepat. Selain itu, keterbatasan media edukatif dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam membangun kesadaran hukum siswa menjadi faktor penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap antara kebutuhan pendidikan karakter inklusif dengan keterampilan kader atau pelaksana kegiatan di lapangan, khususnya dalam hal pendekatan sosialisasi yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang bersifat kolaboratif dan inovatif melalui pelatihan serta penerapan pendekatan multidisipliner.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media pendidikan dalam pencegahan *bullying*. Misalnya, penggunaan media zona emosi dan poster edukatif di SD Negeri 60 Buton mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait bentuk, dampak, dan strategi pencegahan *bullying*, serta menumbuhkan perilaku positif seperti keberanian mendukung korban dan melaporkan kasus (Maria Ulfa dkk., 2025). Studi lain melalui program sosialisasi berbasis mini bioskop di sekolah dasar juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* karena metode audio-visual dan diskusi interaktif memudahkan siswa memahami nilai empati dan anti-kekerasan (Ayu Ghinadi dkk., 2025).

Kedua penelitian tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan media, tetapi masih berfokus pada aspek monodisipliner. Hal ini membuka ruang kebaruan berupa penerapan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan perspektif hukum, psikologi, pendidikan, dan komunikasi visual dalam sosialisasi anti-*bullying*. Pendekatan lintas bidang ini diharapkan mampu memperkuat peran mahasiswa KKN MBKM dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial di sekolah dasar melalui kegiatan edukatif, pelatihan, dan pemberdayaan siswa. Kegiatan ini mengintegrasikan empat aspek utama, yaitu:

- a. Hukum – memberikan pemahaman tentang hak anak dan perlindungan terhadap kekerasan
- b. Psikologi – membantu siswa mengenali emosi dan mengendalikan perilaku agresif
- c. Pendidikan – menyusun metode sosialisasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar
- d. Komunikasi visual – menyampaikan pesan edukatif melalui media interaktif seperti poster dan Kotak Hati Nurani.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan inovasi multidisipliner dalam sosialisasi anti-*bullying* di SDN Tanjung Rambutan?
- b. Bagaimana dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan keberanian siswa dalam menghadapi perundungan?

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan lintas disiplin dalam sosialisasi anti-*bullying* serta menunjukkan kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran hukum, empati, dan karakter inklusif di kalangan siswa sekolah dasar. Upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman, tetapi juga mendukung terwujudnya pendidikan inklusif sebagaimana ditekankan dalam pendekatan *whole education* yang sejalan dengan SDG 4 (Kenny, 2023).

## METODE PENERAPAN

### a. Deskripsi Lokasi dan Sosial-Budaya

Desa Tanjung Rambutan terletak di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sebagian besar masyarakat desa ini bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang kecil dengan tingkat pendidikan yang beragam. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai kekeluargaan masih sangat dijunjung tinggi, namun kesadaran hukum di kalangan masyarakat dan anak-anak sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Salah satu permasalahan yang kerap muncul di lingkungan sekolah adalah praktik *bullying* yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan

psikologis maupun akademik siswa. Kondisi ini menjadi alasan utama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM dengan tema Desa Sadar Hukum di Desa Tanjung Rambutan. Melalui kolaborasi dengan pihak sekolah dasar setempat, mahasiswa melaksanakan sosialisasi serta implementasi aksi nyata anti-*bullying* dengan tujuan membangun kesadaran hukum sejak dini, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta mendukung terwujudnya desa yang sadar hukum.

#### **b. Konteks Masalah Anti-Bullying**

Permasalahan hukum dan perlindungan anak di Desa Tanjung Rambutan mencakup masih rendahnya kesadaran masyarakat dan siswa sekolah dasar mengenai bentuk-bentuk *bullying* serta dampak hukumnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa perlindungan hukum terhadap anak korban *bullying* masih sering terhambat oleh minimnya pemahaman masyarakat serta belum optimalnya mekanisme pelaporan di tingkat sekolah (Qomariah, 2024). Di desa ini belum tersedia lembaga pengaduan khusus perempuan dan perlindungan anak (DP3A) sebagai tempat aduan jika terjadi kasus kekerasan atau perundungan. Selain itu, sekolah dasar di desa ini tidak memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) sehingga siswa tidak memiliki pendamping khusus ketika menghadapi masalah, padahal guru BK memiliki peran penting dalam meminimalisir perilaku *bullying* melalui layanan konseling, pendampingan, dan penyelesaian kasus (Sulistiyani, Rahmawati, & Ajie, 2021). Regulasi perlindungan anak melalui Undang-Undang sebenarnya sudah memberikan landasan hukum yang jelas untuk pelaporan maupun penanganan kasus perundungan, namun implementasinya masih lemah di tingkat sekolah (Anggraini, Rozaq, Salahudin, & Putri, 2024).

#### **c. Perencanaan Program Kerja**

Program anti-*bullying* dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif dan berkelanjutan. Mahasiswa KKN MBKM menyusun kegiatan berdasarkan pemetaan kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Program-program utama meliputi:

- 1) Sosialisasi Interaktif Anti-*Bullying*
- 2) Diskusi Kelompok dengan Siswa
- 3) Pendataan Pengalaman Siswa
- 4) Edukasi Anti-*Bullying* melalui Drama Edukatif
- 5) Kotak Hati Nurani
- 6) Kolaborasi Implementasi Pengawasan dan Penerapan Anti-*Bullying* dengan Guru SD
- 7) Glorifikasi Kegiatan Anti-*Bullying*

Selain program utama yang berfokus pada peningkatan kesadaran hukum dan pencegahan *bullying*, mahasiswa juga merancang kegiatan penunjang yang bertujuan memperkuat pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Rambutan secara menyeluruh. Kegiatan ini melibatkan aspek keagamaan dan pembentukan karakter anak yang dinilai penting untuk mendukung terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Beberapa program tambahan tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan Belajar Mengajar Mengaji di Masjid
- 2) Jalan Edukasi Sore

#### **d. Desain Program Anti-Bullying**

Program anti-*bullying* ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SDN di Desa Tanjung Rambutan dalam membangun budaya rasa saling peduli dan menghargai melalui penguatan karakter dan mental siswa di Desa Tanjung Rambutan. Program ini terdiri dari dua tahapan yaitu:

##### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan dengan survei dan diskusi awal terhadap siswa di lingkungan Desa Tanjung Rambutan tentang kondisi sosial pertemanan di lingkungan Sekolah Dasar. Mahasiswa KKN MBKM Desa Sadar Hukum juga berdiskusi dengan Perangkat Desa dan guru sekolah dasar di Desa Tanjung Rambutan untuk menyelaraskan program kerja yang telah dirancang dengan keadaan dari siswa Sekolah Dasar di Desa Tanjung Rambutan.

##### **2) Tahap Pelaksanaan Program Anti-Bullying**

Setiap kegiatan dilakukan dengan bertahap dan sistematis dimulai dengan program utama yang berfokus terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran anti-*bullying* yaitu:

- a) Sosialisasi Interaktif Anti-*Bullying*, pada kegiatan ini Mahasiswa memberikan penjelasan dan gambaran tentang pengertian, jenis, dampak, cara mengatasi dan *bullying* dalam pandangan hukum serta mengajak siswa ikut mengambil peran dalam sosialisasi.
- b) Diskusi Kelompok dengan Siswa, pada kegiatan ini Mahasiswa melakukan diskusi bersama dengan siswa dalam membantu pendekatan secara emosional sekaligus menggali pengalaman baik yang dirasakan maupun dilihat langsung.

- c) Pendataan Pengalaman Siswa, pada kegiatan ini Mahasiswa melakukan pendataan melalui wawancara secara langsung terhadap siswa SDN di Desa Tanjung Rambutan dengan pertanyaan yang dapat menggali alasan kenapa membully dan alasan dibulley, terutama faktor yang menyebabkan bully itu dapat terjadi.
- d) Edukasi Anti-Bullying melalui Drama Edukatif, pada kegiatan ini Mahasiswa mengadakan drama singkat yang melibatkan Mahasiswa, siswa dan guru secara langsung agar siswa dapat lebih memahami gambaran nyata tentang pengertian *bullying*, dampak bully terhadap korban dan cara mengatasi *bullying* sehingga lebih mudah dipahami dengan pendekatan yang interaktif.
- e) Kotak Hati Nurani, pada kegiatan ini Mahasiswa memperkenalkan kotak tempat melaporkan *bullying* yang sedang dialami korban khususnya yang merasa takut melaporkan secara langsung kepada guru. Program ini melibatkan Mahasiswa dan guru secara langsung sebagai bentuk kalaborasi antara sekolah dan Mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengurangi kasus *bullying* di tingkat sekolah dasar dan bentuk Program Keberlanjutan bagi SDN di Desa Tanjung Rambutan.
- f) Kolaborasi Implementasi Pengawasan dan Penerapan Anti-Bullying dengan Guru SDN, pada kegiatan ini Mahasiswa melakukan kolaborasi bersama dengan pihak guru khususnya guru TU dalam membuat Poster Anti-Bullying yang dapat dilihat dan diterapkan implementasinya baik oleh guru maupun seluruh siswa sekolah dasar di Desa Tanjung Rambutan.
- g) Glorifikasi Kegiatan Anti-Bullying, pada kegiatan ini Mahasiswa membuat dan memposting konten publikasi kegiatan KKN MBKM terkait Sosialisasi Anti-Bullying dan Mahasiswa mendokumentasikan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan secara rutin melalui bentuk foto dan video yang nantinya akan disebarluaskan melalui berbagai media sosial, meliputi: Instagram dan TikTok resmi KKN MBKM Desa Sadar Hukum.

Sejalan dengan program kerja utama, kami juga menjalankan program pengembangan karakter (program penunjang) dengan tujuan untuk mencapai pembentukan karakter dan mental yang positif diluar sekolah sehingga anak-anak maupun siswa di Desa Tanjung Rambutan dapat menjalankan kehidupan sosial di lingkungan masyarakat dengan baik. Kami menjalankan dua program penunjang, yaitu:

- a) Kegiatan Belajar Mengajar Mengaji di Masjid, Mahasiswa KKN MBKM turut serta membantu para guru mengaji (*murabbi*) di Masjid Desa Tanjung Rambutan dalam mengajar siswa sekolah dasar untuk membaca Al-Qur'an dan Iqro. Kegiatan positif ini bertujuan mendekatkan siswa pada nilai-nilai agama sekaligus menjadi wadah bagi mereka untuk belajar bersosialisasi, baik dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua. Melalui interaksi ini, Mahasiswa KKN MBKM dapat menjalin hubungan dekat dengan siswa sehingga kedepannya mereka dapat tumbuh secara bertahap dengan pemahaman cara bergaul yang baik dalam masyarakat dan menghindari faktor-faktor terjadinya *bullying*.
- b) Jalan Edukasi Sore, pada kegiatan ini Mahasiswa mengajak anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar di Desa Tanjung Rambutan untuk berjalan sore bersama dengan tujuan menanamkan pola hidup sehat dan mengurangi kecanduan penggunaan gawai. Selain itu, Mahasiswa juga menyampaikan edukasi mengenai bahaya *bullying* dan dampak sosialnya sehingga anak-anak lebih teredukasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### e. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif untuk menilai sejauh mana program sosialisasi anti-bullying di SDN Desa Tanjung Rambutan berhasil meningkatkan pemahaman, empati, dan keberanian siswa dalam menghadapi perundungan. Evaluasi ini berfokus pada interaksi langsung dengan siswa melalui metode observasi, wawancara, dan kegiatan interaktif seperti drama edukatif yang dirancang untuk menggambarkan situasi nyata di lingkungan sekolah. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

- a) Observasi, dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai tingkat partisipasi, perhatian, dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Catatan hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya.
- b) Wawancara, dilakukan dengan siswa kelas 5 dan 6 setelah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap empati, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka terkait *bullying*.
- c) Refleksi siswa melalui tulisan pada Kotak Hati Nurani, dimaksudkan untuk menggali perasaan, pemahaman, serta pandangan pribadi siswa terhadap tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Meskipun hingga akhir kegiatan belum terdapat laporan atau pengaduan yang dimasukkan ke dalam Kotak Hati Nurani, media ini telah berfungsi sebagai sarana edukatif yang memperkenalkan mekanisme pelaporan rahasia di lingkungan sekolah. Guru juga telah menunjukkan kesiapan untuk menindaklanjuti setiap laporan yang mungkin masuk di masa mendatang dengan pendekatan yang mendidik dan empatik.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- Peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk, penyebab, dan dampak *bullying* yang tampak dari hasil wawancara, diskusi, serta respons siswa selama kegiatan berlangsung.
- Peningkatan keberanian siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mengenai perundungan, baik melalui diskusi langsung dengan guru maupun melalui kegiatan interaktif yang dilakukan.
- Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan edukatif seperti drama, pembuatan poster, dan sesi tanya jawab yang menunjukkan keterlibatan emosional dan sosial yang lebih tinggi.
- Terbentuknya kesadaran akan fungsi Kotak Hati Nurani sebagai sarana komunikasi rahasia antara siswa dan pihak sekolah yang ditunjukkan melalui pemahaman siswa terhadap tujuan dan manfaatnya, serta kesiapan guru dalam menindaklanjuti apabila terdapat laporan di masa mendatang.
- Umpan balik positif dari guru, baik terhadap peningkatan kesadaran siswa maupun terhadap terbentuknya sistem pelaporan internal yang lebih kolaboratif antara siswa, guru, dan mahasiswa.

Peningkatan pemahaman dan keberanian siswa diketahui melalui hasil wawancara, catatan observasi, dan kegiatan reflektif selama program berlangsung. Data kualitatif menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengenali bentuk-bentuk *bullying*, memahami dampaknya, dan menumbuhkan rasa empati terhadap teman sebaya. Sementara itu, kesiapan guru dalam menindaklanjuti potensi laporan dari Kotak Hati Nurani menjadi bukti terbentuknya sistem komunikasi yang lebih terbuka dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN DISKUSI

Program KKN MBKM Fakultas Hukum Universitas Riau Tahun 2025 di Desa Tanjung Rambutan menyelenggarakan sosialisasi anti-*bullying* di sekolah dasar sebagai upaya penanaman kesadaran hukum sejak dini. Materi kegiatan memuat pembahasan bahwa tindakan *bullying* terhadap anak merupakan pelanggaran hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Hal ini sejalan dengan temuan Rifla & Saputra (2025) bahwa “UU No. 35 Tahun 2014 menyebut bahwa anak di lingkungan pendidikan berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis termasuk *bullying*, tapi implementasi regulasi tersebut di sekolah-sekolah masih memiliki banyak hambatan.” Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman, ramah anak, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan martabat peserta didik.



Gambar 1. Sosialisasi Interaktif Anti-Bullying

Para siswa duduk melingkar bersama mahasiswa KKN MBKM dalam suasana akrab dan terbuka. Pendekatan ini memungkinkan siswa lebih leluasa menyampaikan pendapat, pengalaman dan memahami pentingnya saling menghargai dan mencegah perilaku *bullying* sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep *bullying* secara teoretis, tetapi juga belajar untuk menerapkan sikap anti-kekerasan dalam keseharian. Pendekatan interaktif seperti ini sesuai dengan penelitian Karataş dan Öztürk (2020) yang menunjukkan bahwa program pencegahan *bullying* berbasis partisipasi aktif mampu meningkatkan kesadaran sosial dan empati terhadap teman sebaya.



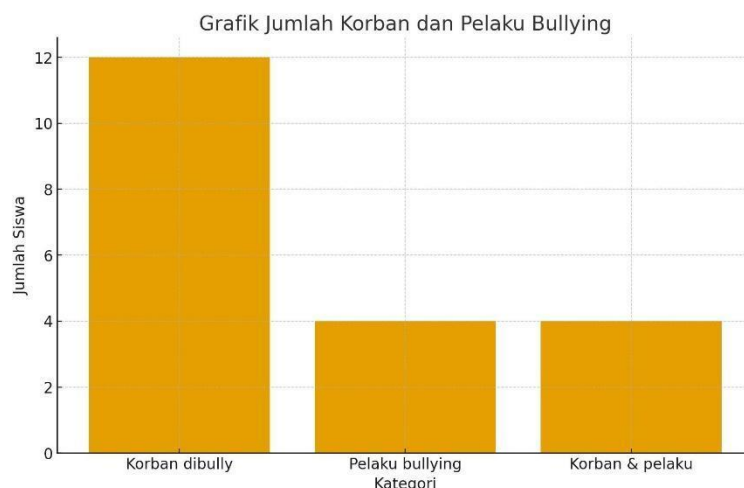
Gambar 2. Diskusi Kelompok dengan Siswa

Pada tahap diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi atau pandangan mereka terkait *bullying*. Wawancara sederhana dilakukan untuk mendorong keberanian berbicara serta membangun empati terhadap sesama. Suasana yang hangat membuat siswa merasa lebih aman untuk berbagi pengalaman. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Azizah (2024) yang menegaskan bahwa metode wawancara reflektif efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi perasaan dan pengalaman emosionalnya, sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap dampak *bullying*.



Gambar 3. Pendataan Pengalaman Siswa

Metode drama edukatif digunakan sebagai sarana pembelajaran kontekstual agar pesan anti-*bullying* lebih mudah dipahami. Melalui peran dan alur cerita, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana *bullying* terjadi, dampaknya terhadap korban, dan cara penyelesaiannya secara damai. Metode ini terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai empati dan tanggung jawab sosial sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Mulia, Wibowo, & Conia (2024) bahwa *role playing* mampu menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan kemampuan sosial siswa sekolah dasar.



Gambar 4. Grafik Data Hasil Wawancara

No.	Aspek/Kategori	Subkategori	Jumlah	Persentase	Keterangan/C ontoh
1.	Status siswa	Korban dibully	12	60%	-
		Pelaku <i>bullying</i>	4	20%	-
		Korban dan pelaku	4	20%	-
2.	Bentuk <i>bullying</i>	Verbal (ejekan, hinaan, sebutan fisik dan nama orang tua)	12	50%	Ejek nama, fisik, dan sebut nama orang tua
		Fisik (memukul, menampar, menarik jilbab, menyiram air)	6	25%	Pukul, tarik jilbab, disiram air
		Sosial/psikologis (ancaman, diabaikan, tidak dilindungi guru/orang tua)	6	25%	Takut ngadu, ancaman kekerasan
3.	Alasan pelaku melakukan <i>bullying</i>	Iseng/bercanda berlebihan	6	30%	Sering berawal dari bercanda atau ikut-ikutan teman
		Balas dendam atau karna pernah dibully	5	25%	Pelaku sebelumnya juga korban
		Ejekan terhadap fisik atau keluarga korban	4	20%	Mengejek nama orang tua, fisik atau kondisi sosial
		Kurangnya pengawasan guru atau orang tua	3	15%	Tidak ada tindak lanjut dari guru atau orang tua
		Ikutan teman/pengaruh kelompok	2	10%	Melakukan karna solidaritas kelompok

Tabel 1. Data Hasil Wawancara



Gambar 5. Edukasi Anti-Bullying melalui Drama Edukatif

Sebagai bentuk inovasi program, mahasiswa memperkenalkan Kotak Hati Nurani sebagai media pelaporan rahasia bagi siswa yang ingin menyampaikan keluhan atau pengalaman terkait *bullying*. Meskipun hingga akhir kegiatan belum terdapat laporan yang masuk, Kotak Hati Nurani telah berfungsi sebagai simbol kesiapsiagaan sekolah dalam menampung aspirasi dan keluhan siswa secara aman dan etis. Guru juga menunjukkan antusiasme serta kesediaan untuk menindaklanjuti apabila ada laporan yang masuk di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan internal mulai terbentuk dan diterima secara positif oleh seluruh pihak sekolah. Temuan ini sejalan dengan Burns, Mayer, & Cornell (2022) yang menyatakan bahwa sistem pelaporan anonim merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keberanian siswa melapor dan memperkuat budaya anti-kekerasan di lingkungan pendidikan.



Gambar 6. Kotak Hati Nurani

Mahasiswa bersama guru berkolaborasi dalam pembuatan poster anti-bullying yang menampilkan pesan edukatif sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Poster ini diharapkan dapat menjadi media belajar berkelanjutan yang memperkuat nilai anti-bullying serta menjadi pengingat visual di lingkungan sekolah. Kolaborasi ini juga memperkuat keterlibatan guru dalam proses pencegahan perundungan secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir.



Gambar 7. Kolaborasi Pengawasan dan Penerapan Anti-Bullying dengan Guru SD

Seluruh kegiatan ini juga tidak lupa didokumentasi dan dipublikasikan melalui media yang di zaman sekarang mudah diakses, salah satunya media sosial di mana menjadi wadah kami untuk mengabadikan setiap momen dalam menjalankan setiap program. Langkah ini menjadi upaya digitalisasi pengabdian masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan diseminasi informasi kepada masyarakat luas. Publikasi digital memperluas dampak kegiatan dan membangun kesadaran publik mengenai pentingnya pencegahan

*bullying*. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasrullah (2017) yang menegaskan bahwa media sosial berperan sebagai ruang komunikasi publik dan kampanye sosial yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif.



Gambar 8. Glorifikasi Kegiatan Anti-Bullying

Mahasiswa KKN MBKM mengajar anak-anak setempat mengaji di masjid sesuai shalat Maghrib dengan suasana sederhana tapi penuh keakraban. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai pendamping untuk meningkatkan kemampuan membaca *Iqra'* dan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai religius pada generasi muda di Desa Tanjung Rambutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah B. (2016) dalam *Ilmu Pendidikan Islam* yang menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. Kegiatan Belajar Mengajar Mengaji di Masjid

Mahasiswa mengajak anak-anak setempat jalan santai pada sore hari sebagai bagian dari jalan edukasi. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan keakraban dan kebersamaan, sekaligus menjadi media edukasi ringan di luar ruangan agar anak-anak lebih semangat belajar dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyanto, Majid, Badaruddin, Dewi, Oktaviani, & Saleh (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruang dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan antusiasme siswa sekolah dasar.



Gambar 10. Jalan Edukasi Sore

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Siswa Sebelum dan Sesudah Sosialisasi *Anti-Bullying*

No.	Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Pemahaman tentang <i>bullying</i>	Terbatas pada ejekan atau kekerasan fisik	Mampu mengenali berbagai bentuk <i>bullying</i> (verbal, sosial dan non-verbal) serta memahami dampaknya
2.	Keberanian berbicara	Siswa cenderung diam dan takut menyampaikan pendapat	Siswa mulai berani berbicara melalui diskusi dan kegiatan drama edukatif
3.	Empati terhadap korban	Kurang peduli terhadap teman yang menjadi korban	Menunjukkan kepedulian dan menegur teman yang bersikap kasar
4.	Partisipasi dalam kegiatan	Kurang aktif dan hanya mendengar	Aktif berperan dalam drama dan diskusi
5.	Sistem pelaporan sekolah	Belum tersedia mekanisme pelaporan	Kotak Hati Nurani telah diperkenalkan dan dipahami

			fungsinya oleh siswa dan guru
--	--	--	-------------------------------

## KESIMPULAN

Implementasi inovasi sosialisasi anti-bullying di SDN Desa Tanjung Rambutan menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner mampu memberikan hasil yang lebih menyeluruh dalam pencegahan perundungan di sekolah dasar. Melalui perspektif hukum, siswa dikenalkan pada hak-hak perlindungan dari kekerasan, sementara dari sisi psikologi mereka diajak memahami emosi, melatih empati, dan mengendalikan perilaku. Dari bidang pendidikan, metode penyuluhan dibuat partisipatif agar sesuai dengan usia anak, sedangkan komunikasi visual digunakan melalui media interaktif seperti poster dan kotak hati nurani. Inovasi ini terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang bentuk dan dampak bullying, tetapi juga menumbuhkan sikap berani untuk berbicara dan terlibat dalam menciptakan sekolah yang aman. Temuan tersebut sejalan dengan SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 16 tentang perdamaian dan keadilan, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang inklusif dan bebas kekerasan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain. Upaya ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda Indonesia yang lebih peduli, adil, dan berintegritas.

Implikasi praktis dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak:

- Bagi pihak sekolah, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun mekanisme pencegahan dan pelaporan yang sederhana tapi efektif melalui Kotak Hati Nurani. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat peran guru sebagai pengawas sosial yang tidak hanya menegur atau mengawasi, tetapi juga mendampingi siswa dengan pendekatan yang lebih mendidik dan empatik.
- Bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi pengalaman pembelajaran yang nyata dan kontekstual, di mana teori dari berbagai disiplin ilmu dapat diterapkan langsung untuk menjawab permasalahan sosial di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar berinteraksi dengan masyarakat, mengasah kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan empati sosial terhadap anak-anak sekolah dasar.
- Bagi lembaga pendidikan tinggi, kegiatan ini menjadi wujud konkret kontribusi universitas dalam mendukung capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada bidang pendidikan berkualitas dan perdamaian sosial. Program ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat dirancang secara kolaboratif, berbasis riset, dan memberikan dampak langsung bagi masyarakat lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Alauddin University Press.
- Anggraini DK, Rozaq M, Salahuddin T, & Putri S. 2024. Peran Undang-Undang dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora*. 1(4): 17–26.
- Cahyanto B, Majid D, Badaruddin S, Dewi QRT, Oktaviani E, & Saleh H. 2024. Outdoor Learning in Elementary Schools: Utilizing the Surrounding Environment to Increase Student Learning Engagement. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*. 12(2): 115–126.
- Karataş H, Öztürk C. 2020. Examining the Effect of a Program Developed to Address Bullying in Primary Schools. *Journal of Pediatric Research*. 7(3): 243–249.
- Kenny N, McCoy S, & O'Higgins Norman J. 2023. A Whole Education Approach to Inclusive Education: An Integrated Model to Guide Planning, Policy, and Provision. *Journal Education Sciences*. 13, 959.
- Messman, E., Heinze, J., Hsieh, H.-F., Hockley, N., Pomerantz, N., Grodzinski, A., Scott, B., Goldstein, N., & Zimmerman, M. 2024. Anonymous Reporting Systems for School-Based Violence Prevention: A Systematic Review. *Health Education & Behavior*. 51(1): 62–70.
- Mulia SS, Wibowo BY, & Conia PDD. 2024. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing dalam Mereduksi Perilaku Bullying pada Siswa. *Journal of Education Research*. 5(2): 2164–2170.
- Nugroho A, Azizah N. 2024. Dampak Psikologis yang Menghancurkan pada Siswa Sekolah Dasar Akibat Perundungan di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*. 9(1): 45–53.
- Pratomo IC, Herlambang YT. 2021. Urgensi Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 8(1): 7–15.
- Qomariah. 2024. Perlindungan Hukum Bagi Korban Bullying di Lingkungan Sekolah. *Legal Studies Journal*. 4(2): 103–113.
- Rifla C, Saputra H. 2025. Tinjauan Yuridis Implementasi UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak terhadap Pencegahan Bullying Kepada Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(2): 23764–23770.
- Sulistiyani I, Rahmawati D, & Ajie GR. 2021. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku Bullying. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*. 2(3): 419–426.

- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 153.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 297.
- United Nations. 2015. Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development. Resolution adopted by the General Assembly on 25 September 2015, A/RES/70/1. New York (US): United Nations.